

**Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit Dimoderasi
Penerapan Teknologi Informasi**

Meirafiska Kurnia Raharja, Rida Perwita Sari
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur
meirafiskakr@gmail.com, ridaps.ak@upnjatim.ac.id

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of auditor experience on audit quality moderated by the application of information technology. The subjects of this study were auditors from public accounting firms (KAP) holding registered CPAs in Indonesia listed in the 2023 IAPI Directory, with the object of research on competence, auditor experience, audit quality, and application of information technology. The population in this study amounted to 3276 lists of CPA holders in Indonesia listed in the 2023 IAPI Directory. Determination of the sample in this study using Probability sampling technique by selecting simple random sampling technique. The number of samples needed for this study were 97 respondents. The type of data used in this study is primary data. The data analysis method in this study uses the Partial Least Square (PLS) approach using the WarpPls 8.0 analysis tool. The results of this study found that auditor experience has a significant effect on audit quality. The application of information technology cannot moderate the effect of auditor experience on audit quality.

Keywords: Auditor Experience, Audit Quality, Information Technology Implementation

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pengalaman auditor terhadap kualitas audit dimoderasi penerapan teknologi informasi. Subjek penelitian ini adalah auditor dari Kantor Akuntan Publik (KAP) yang telah terdaftar pemegang CPA di Indonesia, tercatat dalam Directory IAPI 2023, dengan objek penelitian kompetensi, pengalaman auditor, kualitas audit, dan penerapan teknologi informasi. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 3276 daftar pemegang CPA di Indonesia, tercatat dalam Directory IAPI 2023. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan Teknik Probability sampling dengan memilih teknik simple random sampling. Jumlah sampel yang dibutuhkan untuk penelitian ini sebanyak 97 responden. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *Partial Least Square* (PLS) dengan menggunakan alat analisis *WarpPls 8.0*. Hasil penelitian ini menemukan bahwa pengalaman auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Penerapan teknologi informasi tidak dapat memoderasi pengaruh pengalaman auditor terhadap kualitas audit.

Kata kunci: Pengalaman Auditor, Kualitas Audit, Penerapan Teknologi Informasi

PENDAHULUAN

Perkembangan pesat dalam teknologi informasi telah mengubah dunia bisnis dan audit yang membawa dampak signifikan dalam peran dan tanggung jawab auditor dalam menjaga integritas informasi keuangan. Kualitas audit mencakup keterampilan seorang auditor dalam mengidentifikasi dan menginformasikan ketidaksesuaian yang mungkin ada dalam sistem akuntansi klien, hal ini dilakukan

dengan menggunakan pendekatan terstruktur dalam melakukan pemeriksaan, bertujuan untuk menentukan sejauh mana panduan yang telah ditetapkan telah diterapkan secara efisien (Eksellen, 2022). Kualitas audit sangat penting karena memberikan laporan keuangan yang dapat dipercaya dan menjadi landasan untuk pengambilan keputusan (Dzikron & Purnamasari, 2021).

Kelemahan kualitas audit di Indonesia mencuat melalui tindakan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang memberikan sanksi kepada Kantor Akuntan Publik sebagai hasil audit laporan keuangan PT. Asuransi Jiwa Adisarana WanaArtha (WanaArtha Life). Sanksi ini diberlakukan karena adanya manipulasi kondisi oleh WanaArtha Life, yang menyebabkan ketidaksesuaian antara laporan keuangan yang disampaikan kepada OJK dan publik dengan keadaan sebenarnya. Melalui Surat Keputusan Dewan Komisioner nomor KEP-5/NB.1/2023, KEP-3/NB.1/2023, dan KEP-4/NB.1/2023 pada tanggal 24 Februari 2023, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memberikan sanksi kepada Akuntan Publik (AP) Nunu Nurdiyaman, Jenly Hendrawan dan Kantor Akuntan Publik (KAP) Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi Tjahjo & Rekan (OJK, 2023).

Pengalaman audit ditunjukkan dengan jam terbang dalam menjalankan prosedur audit dan memberikan pendapatnya tentang laporan audit (Tjahjono & Adawiyah, 2019). Setiap auditor memiliki pengalaman yang berbeda, jadi akan berbeda dalam melihat dan menanggapi informasi yang diperoleh selama pemeriksaan dan memberi pendapat mengenai kesimpulan audit (Pratiwi et al., 2019). Dalam situasi ini, pengalaman audit tidak hanya terkait dengan jumlah jam kerja auditor, melainkan juga mencakup pengetahuan dan pemahaman yang diperoleh dari berbagai proyek audit sebelumnya. Perbedaan pengalaman di antara auditor dapat mengakibatkan variasi pandangan terhadap segala aspek audit, termasuk mulai dari pengidentifikasian risiko hingga penilaian terhadap bukti-bukti audit. Pengalaman meningkatkan kemampuan auditor untuk mengolah data, membandingkan berbagai pilihan, serta bagaimana mengambil tindakan yang diperlukan.

Pengalaman auditor tidak menjamin kualitas hasil pemeriksaan yang lebih baik ditambah dengan beban kerja dan tekanan yang dihadapi auditor, yang tentunya akan berdampak pada kualitas hasil kerja mereka (Nuraisiah et al., 2023). Perkembangan sistem teknologi informasi audit telah melahirkan suatu alat bantu. Hal tersebut diharapkan dapat memudahkan auditor dalam melaksanakan pekerjaannya yaitu Teknik Audit Berbantuan Komputer-TABK (Computer Assisted Audit Techniques-CAATs) (Putri & Sari, 2022). Tugas audit keuangan terus dilaksanakan menggunakan CAATs pada masa kini, yang merujuk pada berbagai perangkat lunak yang digunakan oleh auditor untuk memperbaiki proses audit. Auditor umumnya menggunakan alat seperti Microsoft Excel, ACL, database Access, analisis statistik dengan menggunakan SAS, dan CaseWare IDEA (Prabowo & Suhartini, 2021).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana penerapan teknologi informasi (TI) dapat memoderasi

pengaruh antara kompetensi dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit. Penelitian Tjahjono & Adawiyah (2019) menemukan bahwa pengalaman auditor berdampak positif dan signifikan terhadap kualitas audit; Penelitian Fauziah & Yanthi (2021) menemukan bahwa pengalaman auditor tidak berdampak positif terhadap kualitas audit; Penelitian Polontalo et al (2022) menemukan bahwa penerapan teknologi informasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan dalam memoderasi pengaruh antara pengalaman auditor dan kualitas audit.

Uraian di atas menjelaskan, masih terdapat inkonsistensi hasil dari penelitian sebelumnya. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memperoleh bukti secara empiris apakah pengalaman auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Penelitian ini diharapkan dapat membangun kembali kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntan publik, karena perhatian terhadap skandal keuangan dan audit berkualitas rendah semakin besar. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan wawasan akademis tetapi juga memiliki dampak praktis yang signifikan terhadap perkembangan profesi akuntan publik di Indonesia

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini diberi judul "Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit Dimoderasi Penerapan Teknologi Informasi" untuk melihat bagaimana penerapan teknologi informasi dapat memoderasi pengaruh kompetensi dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit.

TINJAUAN LITERATUR

Teori Agensi

Jensen dan Meckling pada tahun 1976 mengemukakan teori keagenan sebagai teori dasar dalam bidang akuntansi, yang meneliti relasi antara prinsipal yang berperan sebagai pemegang saham dan agen yang bertindak sebagai manajer perusahaan. Hal yang perlu dilakukan untuk mengantisipasi konflik keagenan adalah menghadirkan seorang auditor sebagai pihak ketiga yang memiliki independensi, integritas, dan profesionalisme, auditor tersebut bertanggung jawab untuk menunjukkan bahwa laporan keuangan yang disusun oleh manajemen bebas dari kesalahan, serta mencegah kemungkinan terjadinya kesalahan pelaporan dan korupsi, hal ini bertujuan untuk menghindari potensi konflik antara manajemen dan pemegang saham (Prabowo & Suhartini, 2021). Auditor memiliki peran sebagai perantara antara prinsipal dan agen yang mungkin memiliki kepentingan yang berbeda dalam menjalankan perusahaan. Hasil audit terhadap laporan keuangan menyediakan informasi yang akurat mengenai kondisi perusahaan, yang bertujuan untuk mencegah terjadinya asimetri informasi antara kedua pihak dan mendukung prinsipal dalam proses pengambilan keputusan. Hasil positif dari proses audit memberikan kepercayaan kepada prinsipal bahwa laporan keuangan yang disusun oleh agen dapat diandalkan. Sebaliknya, jika ada ketidaksesuaian atau temuan selama audit, auditor dapat memberikan saran atau catatan penting yang memerlukan perbaikan atau penjelasan. Hal ini berguna untuk mencegah potensi kecurangan, manipulasi, atau kesalahan yang dapat merugikan prinsipal.

Kualitas Audit

Menurut Agoes (2017) pengertian audit adalah: “pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis terhadap laporan keuangan. Pemeriksaan ini dilakukan oleh pihak yang independen dan bertujuan untuk memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan.”. Kualitas audit merujuk pada kemampuan seorang auditor untuk mengidentifikasi dan menginformasikan ketidaksesuaian yang terdapat dalam sistem akuntansi klien. Auditor menggunakan pendekatan yang terstruktur dalam melakukan kegiatan pemeriksaan untuk menilai efektivitas implementasi pedoman yang telah ditetapkan (Eksellen, 2022). Menurut Standar Profesional Akuntan Publik, audit auditor dikatakan berkualitas jika memenuhi standar auditing dan pengendalian mutu. Audit yang berkualitas terjadi ketika audit dilakukan sesuai dengan standar yang ditetapkan dan auditor dapat menemukan kekeliruan dalam penyajian laporan keuangan auditor sehingga dapat dievaluasi untuk meningkatkan kewajaran laporan keuangan (Sihombing & Triyanto, 2019).

Pengalaman Auditor

Pengalaman membantu auditor mengembangkan keterampilan dalam memproses informasi, membuat perbandingan mental antara berbagai solusi alternatif, dan mengambil langkah-langkah yang diperlukan (Amran & Selvia, 2019). Seorang auditor yang memiliki pengalaman lebih akan lebih responsif dalam mengidentifikasi kesalahan yang mungkin terjadi. Pengalaman kerja yang semakin bertambah juga akan meningkatkan tingkat keakuratan dalam melakukan pemeriksaan. Pemeriksaan yang dilakukan dengan tingkat keakuratan yang tinggi akan menghasilkan laporan audit yang berkualitas (Prakasa et al., 2023).

Penerapan Teknologi Informasi

Kemajuan teknologi menimbulkan kebutuhan akan transformasi dalam bidang audit. Pendekatan manual dalam melakukan audit dianggap kurang sesuai dengan tingkat kompleksitas transaksi yang semakin meningkat dan risiko yang melekat pada aktivitas tersebut. Perkembangan Teknologi Informasi mendorong auditor untuk mengadopsi alat intelijen bisnis, yang menjadi faktor kunci dalam keberhasilan pengambilan keputusan bisnis. Dengan bantuan CAATs, auditor dapat menguji sejumlah besar data dengan cepat dan akurat, sehingga meningkatkan keyakinan mereka terhadap pendapat yang mereka sampaikan (Jaber & Wadi, 2018).

METODE PENELITIAN

Metode kuantitatif merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini. Subjek penelitian ini adalah auditor dari Kantor Akuntan Publik (KAP) yang telah terdaftar pemegang CPA di Indonesia, tercatat dalam Directory IAPI 2023, dengan objek penelitian kompetensi, pengalaman auditor, kualitas audit, dan penerapan teknologi informasi. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 3276 daftar pemegang CPA di Indonesia, tercatat dalam Directory IAPI 2023. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan Teknik Probability sampling dengan memilih teknik

simple random sampling. Teknik tersebut adalah pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi (Sugiyono, 2022). Jumlah sampel yang dibutuhkan untuk penelitian ini sebanyak 97 responden. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan teknik pengambilan data secara langsung dengan media kuesioner dengan cara menyebarkan kuesioner peneliti melalui google formulir kepada daftar pemegang CPA di Indonesia, tercatat dalam Directory IAPI 2023. Pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala Likert. Dalam pengukuran skala likert, setiap jawaban memiliki poin, poin 5 (positif) menggambarkan pernyataan yang mendukung dan poin 1 (negatif) menggambarkan pernyataan yang tidak mendukung. Teknik analisis penelitian ini menggunakan teori yang disampaikan Hair et al. (2022:112-113) pendekatan *Partial Least Square* (PLS) dan menggunakan alat analisis *WarpPls 8.0*. dalam menganalisis PLS terdiri dari tiga tahap, yaitu *outer model*, *inner model*, dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Outer model atau model pengukuran (*measurement model*), terdapat analisis mengenai validitas dan reliabilitas indikator dari PLS. Validitas indikator terdiri dari convergent validity dan dicriminant validity, sedangkan reliabilitas dapat dilihat dari composite reliability.

Uji Outer Model

Outer model atau model pengukuran (*measurement model*), terdapat analisis mengenai validitas dan reliabilitas indikator dari PLS. Validitas indikator terdiri dari convergent validity dan dicriminant validity, sedangkan reliabilitas dapat dilihat dari composite reliability.

Uji Validitas Konvergen (*Convergent Validity*)

Tabel 1. Hasil Perhitungan Nilai *Outer Loading*

Variabel	Indikator	Nilai <i>Outer Loading</i>	Keterangan
Pengalaman Auditor (X)	X.1	0.595	VALID
	X.2	0.553	VALID
	X.3	0.768	VALID
	X.4	0.684	VALID
	X.5	0.814	VALID
	X.6	0.846	VALID
Kualitas Audit (Y)	Y.1	0.696	VALID
	Y.2	0.560	VALID
	Y.3	0.658	VALID
	Y.4	0.660	VALID
	Y.5	0.707	VALID

	Y.6	0.703	VALID
	Y.7	0.687	VALID
	Y.8	0.664	VALID
	Y.9	0.694	VALID
	Y.10	0.771	VALID
	Y.11	0.838	VALID
	Y.12	0.805	VALID
	Y.13	0.790	VALID
Etika Auditor (M)	M.1	0.786	VALID
	M.2	0.693	VALID
	M.3	0.818	VALID
	M.4	0.757	VALID
	M.5	0.724	VALID
	M.6	0.713	VALID
	M.7	0.674	VALID
	PTI(M)*PAD(X)	1.000	VALID

Berdasarkan Tabel 1, hasil pengolahan data statistik dengan menggunakan bantuan software WarpPLS 8.0 didapatkan bahwasanya semua indikator dinyatakan valid dikarenakan telah memiliki nilai outer loading di atas dari 0,5 sehingga diasumsikan layak untuk dijadikan indikator yang dapat merefleksikan masing-masing variabel yang bersesuaian.

Uji Validitas Diskriminan (*Discriminant Validity*)

Tabel 2. Hasil Perhitungan Nilai Cross Loading

Indikator	Pengalaman Auditor (X)	Kualitas Audit (Y)	Penerapan Teknologi Informasi (M)	PTI(M)*PAD(X)
X.2	0.824	-0.100	0.226	-0.147
X.3	0.807	0.016	-0.274	0.182
X.6	0.861	0.082	0.040	-0.030
Y.3	-0.281	0.729	0.078	-0.068
Y.4	-0.293	0.680	0.395	-0.102
Y.5	-0.082	0.749	0.029	0.026
Y.8	-0.088	0.661	0.204	0.385
Y.11	0.150	0.852	-0.153	0.008
Y.12	0.264	0.821	-0.231	-0.047
Y.13	0.232	0.771	-0.210	-0.158
M.3	-0.172	-0.166	0.849	0.376
M.4	-0.191	-0.067	0.794	0.206
M.5	0.346	0.262	0.747	-0.311
M.7	0.058	-0.003	0.680	-0.367
M*X	0.000	0.000	0.000	1.000

Berdasarkan pada Tabel 2, menunjukkan bahwa nilai cross loading untuk setiap indikator dari masing-masing variabel telah lebih besar dibanding nilai cross loading jika dihubungkan dengan variabel lainnya. Hal ini berarti bahwa setiap variabel sudah memiliki discriminant validity yang baik dimana seluruh variabel tidak memiliki pengukur yang berkorelasi tinggi dengan konstruk lainnya.

Uji Reliabilitas (*Composite Reliability*)

Tabel 3. Hasil Pengukuran *Composite Reliability*

Variabel	<i>Composite Reliability</i>
Pengalaman Auditor (X)	0.870
Kualitas Audit (Y)	0.902
Penerapan Teknologi Informasi (M)	0.853

Berdasarkan Tabel 3, seluruh variabel memiliki nilai composite reliability lebih besar dari 0.70. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian adalah reliabel dan dapat diandalkan untuk digunakan dalam uji analisis lebih lanjut.

Uji Inner Model

Pengukuran inner model digunakan nilai R², Q² serta pengujian kecocokan model average path coefficient (APC), average R-square (ARS), dan average variance inflation factor (AVIF).

Koefisien Determinasi

Tabel 4. Hasil Pengukuran *R-Square*

Variabel	R ²
Kualitas Audit (Y)	0.492

Berdasarkan Tabel 4, dapat dilihat bahwa nilai R² Tingkat Kualitas Audit (Y) sebesar 0.492, yang berarti bahwa pengaruh variabel independen Pengalaman Auditor (X₂) yang dimoderasi oleh variabel Penerapan Teknologi Informasi (M) mampu dijelaskan variabel dependen Kualitas Audit (Y) sebesar 49.2% dan model dapat diklasifikasikan sebagai menengah ($\leq 0,45$).

Predictive Relevance

Tabel 5. Hasil Pengukuran *Q-Square*

Variabel	Q ²
----------	----------------

Kualitas Audit (Y) 0.401

Berdasarkan Tabel 5, dapat diartikan bahwa variabel independen Kompetensi Pengalaman Auditor (X2) yang dimoderasi oleh variabel Penerapan Teknologi Informasi (M) mampu menjelaskan variabel dependen Kualitas Audit (Y) memiliki nilai Q2 sebesar 0.401. Artinya model struktural dalam penelitian ini mengestimasi parameter dan menghasilkan nilai pengaruh setiap variabel sebesar $0.401 > 0.25$, hal ini menunjukkan bahwa model tersebut memiliki nilai predictive relevance (Q2) yang kuat.

Uji Fit Model

Tabel 6. Hasil Pengukuran Nilai Fit Model dan Quality Indices

Indikator	Indeks	P-Value	Hasil
APC	0.229	0.008	Diterima
ARS	0.492	<0.001	Diterima
AVIF	8.630	-	Diterima

Berdasarkan Tabel 6, nilai P-value pada APC dan ARS adalah <0.05 sehingga dinilai signifikan dan untuk AVIF adalah 8.630, jika nilai VIF < 10 atau nilai Tolerance > 0,01, maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas. Maka hasil pengujian dinyatakan tidak ada multikolinieritas antar variabel. Dengan demikian, model penelitian ini telah memenuhi syarat fit model.

Analisis Uji Hipotesis

Tabel 7. Hasil Pengukuran Composite Reability

Hubungan Antar Variabel	Path Coefficient	P-Value	Keterangan
Pengalaman Auditor (X) -> Kualitas Audit (Y)	0.344	<0.001	Signifikan
Pengalaman Auditor (X) * Penerapan Teknologi Informasi (M)-> Kualitas Audit (Y)	-0.090	0.207	Tidak Signifikan

Nilai P-value digunakan sebagai ukuran signifikan statistik, yang dimana nilai P-value <0.05, hipotesis dianggap signifikan atau diterima. Sedangkan, jika nilai P-value >0.05, hipotesis dianggap tidak signifikan atau ditolak. Berdasarkan Tabel 7, menunjukkan hasil uji dari penelitian ini sebagai berikut.

H1: Pengalaman Auditor Berpengaruh terhadap Kualitas Audit

Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit yang menunjukkan hasil nilai Path Coefficient positif sebesar 0.344 dan P-value $< 0.001 < 0.05$ maka Hipotesis H2 diterima, hal ini dapat dimaknai bahwa Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit terbukti berpengaruh signifikan. H2: Etika Auditor Memoderasi Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit

H2: Penerapan Teknologi Informasi Memoderasi Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit

Penerapan Teknologi Informasi memoderasi pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit yang menunjukkan hasil nilai Path Coefficient negatif sebesar -0.090 dan P-value $0.207 > 0.05$ maka Hipotesis H4 ditolak, hal ini dapat dimaknai bahwa moderasi Penerapan Teknologi Informasi pada pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit terbukti tidak berpengaruh signifikan

Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa Pengalaman Auditor berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit sejalan dengan berbagai teori dan penelitian sebelumnya. Pengalaman auditor merupakan faktor krusial yang berkontribusi terhadap keberhasilan penugasan audit dan kualitas output yang dihasilkan. Pengalaman auditor dapat dilihat dari dua aspek utama, yaitu lamanya auditor tersebut menekuni profesi audit (audit tenure) dan jumlah serta kompleksitas penugasan audit yang pernah ditangani. Semakin lama seorang auditor berkecimpung dalam profesi audit, semakin banyak pula pengetahuan dan keahlian yang diperolehnya melalui berbagai penugasan yang ditangani.

Hasil penelitian ini yang menunjukkan pengaruh signifikan pengalaman auditor terhadap kualitas audit didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hardianti et al (2022) pada auditor di Kantor Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Perwakilan Provinsi Sulawesi Selatan menemukan bahwa pengalaman auditor, yang diukur dari lamanya auditor bekerja di bidang audit dan jumlah penugasan audit yang pernah ditangani, berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Semakin berpengalaman seorang auditor, semakin baik kualitas audit yang dihasilkannya.

Penerapan Teknologi Informasi Memoderasi Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa moderasi Penerapan Teknologi Informasi pada pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit terbukti tidak berpengaruh signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun teknologi informasi telah banyak dimanfaatkan dalam proses audit, namun penerapannya tidak memberikan dampak yang signifikan dalam memoderasi pengaruh antara pengalaman auditor dan kualitas audit yang dihasilkan.

Temuan penelitian ini yang menunjukkan bahwa moderasi Penerapan Teknologi Informasi pada pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit

terbukti tidak berpengaruh signifikan juga didukung penelitian terbaru yang dilakukan oleh Polontalo et al (2022) pada auditor di Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Jakarta Timur menemukan bahwa penerapan teknologi informasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan dalam memoderasi pengaruh antara pengalaman auditor dan kualitas audit. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman auditor tetap menjadi faktor penentu utama dalam meningkatkan kualitas audit, terlepas dari penerapan teknologi informasi dalam proses audit.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa pengalaman auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Penerapan Teknologi Informasi tidak memoderasi pengaruh pengalaman auditor terhadap kualitas audit. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sampel penelitian tidak mencakup auditor dari lembaga pemerintah, auditor internal perusahaan, atau auditor dari negara lain. Hal ini dapat membatasi generalisasi temuan penelitian pada lingkup yang lebih luas.

Penelitian ini mengindikasikan perlunya KAP untuk melakukan evaluasi dan peningkatan berkelanjutan terhadap kesiapan auditor dalam beradaptasi dan memanfaatkan teknologi informasi secara optimal. Hal ini dapat dilakukan melalui pelatihan khusus, pendampingan, dan penyediaan sumber daya yang memadai.

DAFTAR PUSTAKA

- Amran, E. F., & Selvia, F. (2019). Pengaruh Kompetensi Auditor, Pengalaman Auditor Dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 12(2), 253–269.
- Ananda Putri, D. W., & Sari, R. P. (2022). Pengaruh kompetensi auditor eksternal dan teknik audit berbantuan komputer terhadap jasa audit e-commerce. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(10), 4387–4394. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i10.1684>
- Dzikron, M. D., & Purnamasari, P. (2021). Pengaruh E-Audit dan Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Riset Akuntansi*, 1(1), 47–51. <https://doi.org/10.29313/jra.v1i1.189>
- Eksellen, G. (2022). Pengaruh Pengalaman Auditor dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Perbankan*, 16(8.5.2017), 2003–2005.
- Fauziah, K., & Dwindi Yanthi, M. (2021). Pengaruh Fee Audit, Independensi, Pengalaman Auditor Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Kap Di Jawa Timur). *Jae (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi)*, 6(2), 61–70. <https://doi.org/10.29407/jae.v6i2.15992>

- Hair, J, F, J., Hult, G, T, M., Ringle, C, M., & Sarstedt, M. (2022). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)* (3rd ed.). Sagepub.
- Hardianti, A., Alimuddin, & Syamsuddin. (2022). The Effect Of Work Experience, Integrity, and Competence of Auditors on Audit Quality With Emotional Intelligence as a Moderating Variable (Case Study on BPKP South Sulawesi Province). *International Journal of Social Science*, 1(5), 799–808. <https://doi.org/10.53625/ijss.v1i5.1325>
- Jaber, R. J., & Abu Wadi, R. M. (2018). Auditors' usage of computer-assisted audit techniques (CAATs): Challenges and opportunities. In *Lecture Notes in Computer Science (including subseries Lecture Notes in Artificial Intelligence and Lecture Notes in Bioinformatics): Vol. 11195 LNCS*. Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-030-02131-3_33
- Nuraisiah, R., Haerani, A., & Fazri, E. (2023). The Effect of Integrity, Independence, Competence, Work Experience and Work Pressure on Audit Quality. *JURNAL SYNTAX IMPERATIF: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 4(4), 482–495. <https://doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v4i4.279>
- OJK. (2023). *Siaran Pers: OJK Beri Sanksi untuk AP dan KAP Terkait Wanaartha Life di Tengah Penanganan Likuidasi*. <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/OJK-Beri-Sanksi-untuk-AP-dan-KAP-Terkait-Wanaartha-Life-di-Tengah-Penanganan-Likuidasi.aspx>
- Polontalo, D. H., Anwar, C., & Nasution, H. (2022). Pengaruh Intervening Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Pengalaman Auditor dalam Pendeteksian Kecurangan (Studi Pada Kantor Akuntan Publik Jakarta Timur). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10(1), 93. <https://doi.org/10.29103/jak.v10i1.6550>
- Prabowo, D. D. B., & Suhartini, D. (2021). The Effect of Independence and Integrity on Audit Quality: Is There A Moderating Role for E-Audit? *Journal of Economics, Business, & Accountancy Ventura*, 23(3), 305–319. <https://doi.org/10.14414/jebav.v23i3.2348>
- Prakasa, Y. A., Bastian, E., & Ramadhani, D. (2023). Effect Of Work Experience, Competence And Independence On Audit Quality With Ethics. *Jurnal Terapan Manajemen Dan Bisnis*, 9(2), 76–89.
- Pratiwi, I. dewa A. D., Suryandari, N. N. A., & Susandya, A. A. P. G. B. A. (2019). Peran Independensi, Tekanan Waktu, Kompleksitas Tugas, dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 15(2), 136–146.
- Sihombing, Y. A., & Triyanto, D. N. (2019). Pengaruh Independensi, Objektivitas, Pengetahuan, Pengalaman Kerja, Integritas Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Inspektorat Provinsi Jawa Barat Tahun 2018). *Jurnal Akuntansi*, 9(2), 141–160. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.9.2.141-160>

- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Tjahjono, M. E. S., & Adawiyah, D. R. (2019). Pengaruh Kompetensi Auditor, Pengalaman Auditor Dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Auditor di Inspektorat Provinsi Banten). *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 12(2), 253. <https://doi.org/10.35448/jrat.v12i2.6165>